Pendampingan Pengelolaan Keuangan Sederhana Pada Umkm Pikulen Molen Toping Untuk Meningkatkan Kinerja Usaha

Ferdina Oktaviani Putri*[1], Ervi Indriyani[2], Kanistha Edria Belinda[3], Miladah Kusumaningarti[4]
Universitas Islam Kadiri[1,2,3,4]
*e-mail: ferdinaoctavianiputri@gmail.com

ABSTRAK

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) memainkan peran penting dalam perekonomian; namun, mereka masih menghadapi berbagai tantangan, khususnya dalam pengelolaan keuangan yang tidak terstruktur. Masalah ini juga dialami oleh UMKM Molen Topping Pikulén, yang belum menerapkan sistem pencatatan keuangan yang sistematis, sehingga menyulitkan penentuan kondisi keuangan dan kinerja usahanya. Kegiatan pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman dan keterampilan pelaku UMKM dalam menyusun catatan keuangan sederhana berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan untuk Badan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM). Metode yang digunakan adalah pendekatan partisipatif dan aplikatif melalui tahapan identifikasi masalah, perencanaan, pelaksanaan pelatihan, dan evaluasi. Kegiatan dilakukan melalui ceramah, diskusi, praktik langsung, dan pendampingan intensif. Hasil menunjukkan peningkatan yang signifikan dalam pemahaman dan kemampuan pelaku UMKM dalam menyusun catatan keuangan, menyusun laporan laba rugi, dan memisahkan keuangan pribadi dan usaha. Selain itu, laporan keuangan yang disusun menunjukkan bahwa usaha tersebut menghasilkan laba bersih sebesar Rp 5.885.000 pada Desember 2025, yang mencerminkan pengelolaan keuangan yang lebih terstruktur. Pendampingan ini terbukti memberikan dampak positif dalam meningkatkan literasi keuangan dan kinerja bisnis. Oleh karena itu, penerapan pencatatan keuangan sederhana dapat menjadi solusi efektif dalam mendukung keberlanjutan dan pengembangan UMKM.

Kata kunci : *UMKM; Manajemen Keuangan; SAK EMKM; Laporan Keuangan Sederhana; Mentoring.*

ABSTRACT

Micro, Small, and Medium Enterprises (MSMEs) play an important role in the economy; however, they still face various challenges, particularly in unstructured financial management. This issue is also experienced by Molen Topping Pikulén MSME, which has not yet implemented a systematic financial recording system, making it difficult to determine its financial condition and business performance. This community service activity aims to improve the understanding and skills of MSME actors in preparing simple financial records based on the Financial Accounting Standards for Micro, Small, and Medium Entities (SAK EMKM). The method used is a participatory and applicative approach through stages of problem identification, planning, training implementation, and evaluation. The activities were carried out through lectures, discussions, hands-on practice, and intensive mentoring. The results show a significant improvement in the understanding and ability of MSME actors in maintaining financial records, preparing income statements, and separating personal and business finances. In addition, the prepared financial statements indicate that the business generated a net profit of IDR 5,885,000 in December 2025, reflecting more structured financial management. This mentoring has proven to have a positive impact on improving financial literacy and business performance. Therefore, the implementation of simple financial recording can be an effective solution in supporting the sustainability and development of MSMEs.

Keywords **:** *MSMEs; Financial Management; SAK EMKM; Simple Financial Statements; Mentoring*

PENDAHULUAN

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) memegang peran yang sangat penting dalam roda perekonomian nasional, khususnya dalam hal membuka lapangan pekerjaan dan turut mengangkat taraf hidup masyarakat luas. Sayangnya, tidak sedikit pelaku UMKM yang masih menghadapi berbagai kendala, dan salah satu yang paling umum dijumpai adalah lemahnya kemampuan dalam mengelola keuangan usaha. Kondisi ini pun terjadi pada UMKM Pikulen Molen Toping, yang dalam kesehariannya belum menerapkan

sistem pencatatan keuangan yang tertib dan terencana dengan baik. Berdasarkan permasalahan tersebut, tujuan dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah untuk memberikan pendampingan dalam pengelolaan keuangan sederhana kepada UMKM Pikulen Molen Topping. Secara khusus, kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman pelaku usaha terkait pentingnya pencatatan keuangan, serta membantu mereka dalam menerapkan sistem pembukuan sederhana yang dapat digunakan secara praktis dalam kegiatan usaha sehari-hari.

Bertolak dari permasalahan tersebut, kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini hadir dengan tujuan memberikan pendampingan langsung kepada pelaku UMKM Pikulen Molen Topping dalam mengelola keuangan secara lebih sederhana namun terarah. Secara lebih spesifik, kegiatan ini ingin mendorong pemahaman para pelaku usaha mengenai betapa pentingnya pencatatan keuangan, sekaligus membekali mereka dengan sistem pembukuan sederhana yang benar-benar bisa diterapkan dalam aktivitas usaha sehari-hari.Secara teoritik, pengelolaan keuangan yang baik merupakan salah satu faktor kunci dalam keberhasilan usaha. Pencatatan keuangan yang sistematis memungkinkan pelaku usaha untuk memantau kinerja usaha, mengendalikan biaya, serta merencanakan pengembangan usaha secara lebih terarah. Konsep akuntansi sederhana untuk UMKM menekankan pada kemudahan, keterjangkauan, dan relevansi informasi keuangan yang dihasilkan, sehingga dapat mendukung pengambilan keputusan yang tepat.

Melalui kegiatan pengabdian ini, diharapkan UMKM Pikulen Molen Topping mampu meningkatkan kemampuan dalam mengelola keuangan secara mandiri dan berkelanjutan. Selain itu, diharapkan pula adanya peningkatan kinerja usaha yang ditandai dengan pengelolaan arus kas yang lebih baik, peningkatan efisiensi operasional, serta kemampuan dalam mengevaluasi perkembangan usaha secara periodik. Dengan demikian, kegiatan pengabdian diharapkan dapat memberi manfaat nyata bagi pelaku UMKM dalam mendukung keberlanjutan dan pertumbuhan usaha mereka.

METODE PENELITIAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan dengan pendekatan partisipatif dan aplikatif, yang memiliki tujuan untuk memberikan pendampingan secara langsung kepada pelaku usaha dalam mengelola keuangan sederhana. Metode pelaksanaan dirancang agar sesuai dengan kebutuhan dan kondisi riil UMKM, sehingga hasil yang diperoleh dapat diterapkan secara berkelanjutan.

Sasaran dalam kegiatan pengabdian ini adalah pelaku UMKM Pikulen Molen Topping sebagai subjek utama pendampingan. Peserta yang terlibat dalam kegiatan sebanyak 3–4 orang yang terdiri dari pemilik usaha yang terlibat dalam operasional harian. Lokasi kegiatan dilaksanakan di tempat usaha UMKM Pikulen Molen Topping, sedangkan waktu pelaksanaan berlangsung selama kurang lebih satu bulan, yang meliputi tahap persiapan, pelaksanaan, hingga evaluasi.

Tahapan pelaksanaan kegiatan pengabdian ini meliputi beberapa langkah. Pertama, tahap identifikasi masalah, yaitu melakukan observasi awal dan wawancara untuk mengetahui kondisi pengelolaan keuangan yang sedang berjalan. Kedua, tahap perencanaan, yaitu menyusun materi pelatihan dan format pencatatan keuangan sederhana yang sesuai dengan kebutuhan UMKM. Ketiga, tahap pelaksanaan, yaitu memberikan pelatihan dan pendampingan secara langsung terkait pencatatan keuangan, termasuk praktik pencatatan pemasukan, pengeluaran, serta penyusunan laporan laba rugi sederhana. Keempat, tahap evaluasi, yaitu menilai tingkat pemahaman dan kemampuan pelaku usaha dalam menerapkan sistem pencatatan yang telah diberikan.

Proses pengabdian dilakukan melalui metode ceramah, diskusi, praktik langsung, dan pendampingan intensif. Teknik analisis yang digunakan dalam kegiatan pengabdian adalah analisis deskriptif kualitatif, yaitu dengan mengamati perubahan dalam pemahaman dan keterampilan pelaku usaha sebelum dan sesudah ada pendampingan. Data diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi selama kegiatan berlangsung.

Dalam pelaksanaan kegiatan ini, tim pengabdi memiliki peran yang terstruktur, yaitu sebagai fasilitator, pendamping, dan evaluator. Tim bertugas menyusun materi, memberikan pelatihan, mendampingi praktik pencatatan, serta melakukan evaluasi terhadap hasil kegiatan. Keterlibatan aktif pelaku UMKM menjadi faktor penting dalam berhasilnya program ini, terutama dalam mengikuti setiap tahapan kegiatan dan menerapkan hasil pendampingan secara konsisten.

Indikator keberhasilan program pengabdian ini meliputi: (1) meningkatnya pemahaman dari pelaku UMKM mengenai pentingnya pengelolaan keuangan; (2) kemampuan pelaku UMKM dalam melakukan pencatatan keuangan sederhana secara mandiri; (3) tersusunnya laporan keuangan sederhana, seperti pencatatan arus kas dan laporan laba rugi; serta (4) adanya perubahan positif dalam pengelolaan keuangan usaha yang lebih teratur dan sistematis. Keberhasilan program diukur berdasarkan ketercapaian indikator tersebut dalam periode pelaksanaan kegiatan.

Dengan metode pelaksanaan yang sistematis dan partisipatif ini, diharapkan kegiatan pengabdian kepada masyarakat dapat berjalan secara efektif serta memberikan dampak nyata bagi peningkatan kinerja UMKM Pikulen Molen Topping.

- Atas : 1,27 cm
- Bawah : 1,27 cm
- Kiri : 1,27 cm
- Kanan : 1,27 cm

Artikel harus ditulis dalam dua kolom dengan spasi antar baris single. Paragraf ditulis rata kiri dan kanan.

Huruf

Keseluruhan artikel harus ditulis dengan jenis huruf Times New Roman ukuran 12 pt. Judul artikel ditulis dengan jenis huruf jenis huruf Times New Roman ukuran 12 pt. Nama penulis ditulis dengan huruf Times New Roman ukuran 12 pt. Afiliasi penulis ditulis dengan huruf Times New Roman ukuran 12 pt. *Corresponding author* harus mencantumkan alamat email.

Judul artikel dan abstrak harus ditulis dalam satu kolom (*single column*) dan rata kiri-kanan. Penulisan nama penulis tanpa mencamtumkan gelar apapun.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Kegiatan Pendampingan

Kegiatan pendampingan pengelolaan keuangan sederhana yang dilaksanakan bersama UMKM Pikulen Molen Toping ternyata membawa perubahan yang cukup terasa, baik dari sisi pemahaman maupun kebiasaan sehari-hari dalam mencatat keuangan. Sebelum kegiatan ini berjalan, pemilik usaha belum punya sistem pencatatan yang jelas semua transaksi masih tercampur dengan keuangan pribadi, tanpa ada pemisahan yang berarti. Kondisi ini sebenarnya bukan hal yang langka di dunia UMKM, dan sejalan dengan apa yang ditemukan Krismayanti & Marlina (2021), bahwa kebanyakan pelaku usaha kecil memang belum terbiasa mengelola keuangan usahanya secara tertib dan sistematis.

Setelah mendapat pendampingan, pelaku usaha mulai dapat menyusun sendiri pembukuan sederhananya mulai dari mencatat pemasukan, pengeluaran, sampai menghitung laba rugi secara berkala. Yang tidak kalah penting, pelaku UMKM juga mulai paham bahwa memisahkan uang pribadi dari uang usaha itu bukan sekadar formalitas, melainkan benar-benar menjadi dasar dalam mengambil keputusan bisnis yang lebih tepat. Perubahan ini menunjukkan adanya peningkatan literasi keuangan yang selama ini justru menjadi titik lemah dalam pengelolaan usaha kecil (Emkm, 2025b).

Kemampuan yang berkembang ini juga terlihat dari bagaimana pelaku UMKM mulai bisa menyusun laporan keuangan sederhana secara mandiri. Hasil tersebut senada dengan temuan penelitian yang menyatakan bahwa pelatihan dan pendampingan keuangan terbukti mampu mendongkrak pemahaman pelaku UMKM secara signifikan, bahkan dari yang awalnya masih di kategori rendah bisa naik ke kategori baik (Emkm, 2025a).

Pembahasan

Pengaruh Pendampingan terhadap Pengelolaan Keuangan UMKM

Pendampingan yang telah dilakukan memberi dampak positif terhadap kemampuan pelaku UMKM dalam pengelolaan keuangan secara lebih terstruktur. Mengelola keuangan dengan baik merupakan faktor penting dalam keberlangsungan dan perkembangan usaha, karena menyediakan informasi yang akurat untuk pengambilan keputusan (Nurdiana et al., 2021).

Dengan adanya pencatatan keuangan sederhana, UMKM Pikulen Molen Toping dapat mengetahui kondisi arus kas, besarnya keuntungan, serta efisiensi biaya operasional. Hal ini memperkuat argumentasi

bahwa akuntansi sederhana berfungsi sebagai alat kontrol dan evaluasi kinerja usaha (Watulfa & Fithria, 2025).

Dampak terhadap Kinerja Usaha

Implementasi pengelolaan keuangan sederhana berdampak langsung pada peningkatan kinerja usaha. Setelah pendampingan, pelaku UMKM mampu mengidentifikasi produk yang paling menguntungkan, mengontrol pengeluaran, serta merencanakan pengembangan usaha secara lebih terarah.

Penelitian menyebutkan bahwa penerapan sistem akuntansi yang sederhana dapat pula meningkatkan laba bersih dan efisiensi operasional UMKM, serta mempercepat proses pencatatan transaksi (Falila & Khoirina, 2024). Dengan demikian, pengelolaan keuangan yang baik tidak hanya berdampak pada aspek administratif, tetapi juga pada peningkatan performa bisnis secara keseluruhan.

Selain itu, kemampuan dalam mengukur kinerja usaha melalui laporan keuangan memberikan kejelasan dalam strategi pengembangan usaha, sehingga UMKM dapat bertahan dan berkembang secara berkelanjutan (Suryaningsih et al., 2024).

Kendala dalam Implementasi

Meskipun terdapat peningkatan yang signifikan, masih ditemukan beberapa kendala dalam implementasi pengelolaan keuangan sederhana, antara lain

* Keterbatasan pemahaman akuntansi dasar
* Kebiasaan lama yang sulit diubah
* Keterbatasan waktu dalam melakukan pencatatan

Temuan ini sejalan dengan penelitian yang menyatakan bahwa kendala utama dalam penerapan akuntansi sederhana pada UMKM adalah rendahnya literasi keuangan dan resistensi terhadap perubahan (Falila & Khoirina, 2024).

Implikasi Pendampingan

Pendampingan yang dilakukan tidak hanya memberikan pengetahuan, tetapi juga membentuk kebiasaan baru dalam pengelolaan usaha. Program pendampingan terbukti efektif karena melibatkan praktik langsung dan pendampingan berkelanjutan, sehingga pelaku UMKM dapat mengaplikasikan ilmu yang diperoleh secara nyata (Artikel, 2024).

Dengan demikian, pendampingan pengelolaan keuangan sederhana dapat menjadi strategi yang efektif dalam meningkatkan kapasitas manajerial dan kinerja UMKM secara berkelanjutan.



Gambar 1. Suasana Saat Berjualan Di Simpang Lima Gumul, Kab. Kediri

Tabel 1. Laporan Harga Pokok Produksi Umkm Molen Toping Pikulén Periode : 31 Desember 2025

Keterangan	Qty	Jumlah
Biaya Bahan Baku Utama		
• Pisang	15 Sisir	Rp 232.500
• Tepung Terigu	15 Kg	Rp 232.500
• Tepung Maizena	15 Kg	Rp 450.000
• Gula halus	15 Kg	Rp 225.000
• Mentega	15 Kg	Rp 300.000

• Vanili	31 Pack	Rp 62.000
• Garam	1 Pack	Rp 5.000
• Minyak	1 Liter	Rp 22.000
• Glaze (6 Variant)	24 kg	Rp 480.000
• Oreo Crumble	4 Kg	Rp 40.000
• Keju	4 Kg	Rp 56.000
• Milo	4 Kg	Rp 60.000
Total BBBU		**Rp 2.165.000**
Biaya Bahan Pendukung		
Transportasi/Bensin	25 Liter	Rp 500.000
Total BBBP		**Rp 500.000**
• Listrik	23 Malam	Rp 276.000
• Air	8 Liter	Rp 24.000
Total BOP		**Rp 300.000**
HARGA POKOK PRODUKSI		**Rp 2.965.000**

Tabel 2. Laporan Laba Rugi Umkm Molen Toping Pikulén Periode: 31 Desember 2025

Keterangan	**Jumlah**
Pendapatan	Rp 5.000.000
Penjualan molen toping	Rp 4.650.000
Total Pendapatan	**Rp 9.650.000**
Harga Pokok Penjualan	Rp 2.965.000
Laba Kotor	Rp 6.685.000
Transportasi	Rp 500.000
Perlengkapan	Rp 300.000
Total Biaya Operasional	**Rp 800.000**
LABA BERSIH	**Rp 5.885.000**

Tabel 3. Laporan Posisi Keuangan Aset Umkm Molen Toping Pikulén Per 31 Desember 2025

Keterangan	**Jumlah**
Aset Lancar	
• Kas	Rp 5.885.000
• Persediaan bahan	Rp 500.000
• Perlengkapan	Rp 300.000
Total Aset Lancar	**Rp 6.685.000**
Aset Tetap	
• Gerobak	Rp 1.500.000
• Alat Produksi	Rp 200.000
• Peralatan Pelayanan	Rp 400.000
• Peralatan dapur	Rp 300.000
Total Aset Tetap	**Rp 2.400.000**
TOTAL ASET	**Rp 9.085.000**

Tabel 4. Laporan Posisi Keuangan Liabilitas dan Ekuitas Umkm Molen Toping Pikulén Per 31 Desember 2025

Keterangan	**Jumlah**
Liabilitas	-
Utang usaha	-
Total Liabilitas	-
Ekuitas	
Modal pemilik	Rp 3.200.000
Laba berjalan	Rp 5.885.000
Total Ekuitas	**Rp 9.085.000**
TOTAL LIABILITAS & EKUITAS	**Rp 9.085.000**

(Watulfa & Fithria, 2025)

Catatan Atas Laporan Keuangan (Calk)

Umum

UMKM Molen Toping Pikulén merupakan usaha kuliner yang bergerak di bidang produksi dan penjualan makanan ringan berupa molen dengan berbagai varian toping. Usaha ini berlokasi di daerah lokal dan beroperasi secara mandiri.

Kebijakan Akuntansi

- Laporan keuangan disusun berdasarkan SAK EMKM
- Menggunakan basis akrual sederhana
- Pendapatan diakui saat penjualan terjadi
- Beban diakui saat terjadi pengeluaran

Penjelasan Akun

- Kas: Saldo kas hasil penjualan harian
- Persediaan: Bahan baku molen
- Aset tetap: Peralatan produksi
- Pendapatan: Penjualan molen toping
- Beban: Biaya operasional usaha

Kutipan dan Acuan

1. Pentingnya Pengelolaan Keuangan UMKM

Realita di lapangan menunjukkan bahwa masih banyak pelaku usaha mikro, kecil, dan menengah yang belum terbiasa menjalankan pencatatan keuangan secara tertib dan terorganisir. Ketiadaan sistem pencatatan yang memadai ini pada akhirnya membuat para pelaku usaha berjalan dalam ketidakpastian mereka tidak tahu persis berapa uang yang masuk, berapa yang keluar, bahkan apakah usahanya sesungguhnya untung atau justru merugi. Gambaran serupa ditemukan pula pada UMKM Pikulen Molen Topping, di mana uang hasil penjualan dan uang untuk keperluan sehari-hari masih bercampur tanpa pemisahan yang jelas, sehingga setiap kali hendak mengambil keputusan bisnis, pemilik usaha kerap kali tidak memiliki dasar yang kuat untuk berpijak. Situasi ini bukanlah hal yang asing di dunia UMKM, sebab penelitian yang dilakukan oleh Djuri dkk. (2024) juga mengungkapkan temuan serupa bahwa mayoritas pelaku UMKM di Indonesia belum memiliki sistem pengelolaan dan pencatatan keuangan yang tertata dengan baik, dan masih menghadapi berbagai hambatan dalam menjalankan administrasi keuangan usaha secara teratur dan sistematis.

2. Dampak Pendampingan Keuangan

Salah satu pendekatan yang terbukti mampu membantu pelaku UMKM keluar dari permasalahan tersebut adalah melalui kegiatan pendampingan pengelolaan keuangan secara langsung dan terstruktur. Ketika pelaku usaha tidak hanya mendapatkan teori, tetapi juga dibimbing untuk langsung mempraktikkan cara mencatat setiap pemasukan dan pengeluaran harian, serta diajarkan bagaimana menyusun laporan laba rugi secara sederhana, pemahaman mereka pun berkembang secara nyata. Hasil yang diperoleh dari kegiatan semacam ini menunjukkan adanya perubahan positif yang signifikan para pelaku usaha menjadi lebih percaya diri dan mampu mengelola keuangan usahanya secara lebih mandiri. Temuan ini selaras dengan apa yang disampaikan oleh Hadi dkk. (2024), yang dalam penelitiannya menegaskan bahwa program pendampingan yang dilakukan secara intensif dan berkelanjutan terbukti efektif dalam meningkatkan literasi keuangan pelaku UMKM, sekaligus mendorong kemampuan mereka untuk menyusun laporan keuangan secara mandiri tanpa harus selalu bergantung pada pihak lain.

3. Pentingnya SAK EMKM

Salah satu langkah strategis yang dapat mendukung pengelolaan keuangan UMKM secara lebih profesional adalah dengan mengadopsi Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah atau yang dikenal dengan SAK EMKM. Standar ini dirancang secara khusus dengan mempertimbangkan keterbatasan dan kebutuhan pelaku usaha kecil, sehingga penyajiannya jauh lebih sederhana dan mudah dipahami dibandingkan standar akuntansi umum yang cenderung kompleks. Dengan mengikuti panduan SAK EMKM, pelaku UMKM dapat menyusun laporan keuangan yang tidak hanya tertata rapi, tetapi juga mampu memberikan gambaran kondisi usaha yang akurat dan relevan sebagai bahan pertimbangan dalam

setiap pengambilan keputusan. Hal ini diperkuat oleh temuan Haliza dan Muzakki (2025), yang menyimpulkan bahwa penerapan SAK EMKM membawa dampak positif yang nyata terhadap kualitas laporan keuangan yang dihasilkan oleh pelaku UMKM, sekaligus menjadikan proses pengelolaan keuangan usaha menjadi lebih mudah dijalankan secara konsisten.

4. Dampak Pencatatan Keuangan terhadap Laba

Manfaat dari pengelolaan keuangan yang tertib sebenarnya tidak berhenti pada aspek administrasi semata. Lebih dari itu, praktik pencatatan keuangan yang baik memiliki dampak langsung terhadap performa dan keberlangsungan usaha secara menyeluruh. Ketika pelaku UMKM memiliki catatan keuangan yang rapi dan terperinci, mereka menjadi lebih peka terhadap besaran biaya operasional yang dikeluarkan, lebih cermat dalam menekan pengeluaran yang tidak perlu, dan lebih mudah dalam menghitung keuntungan bersih yang sesungguhnya diraih. Dengan kata lain, pencatatan yang baik memberikan kendali lebih besar kepada pelaku usaha atas kondisi finansial bisnisnya. Penelitian Haliza dan Muzakki (2025) pun mendukung hal tersebut, dengan menunjukkan bahwa penerapan pencatatan keuangan yang mengacu pada standar yang berlaku berkontribusi pada peningkatan laba usaha, karena pengelolaan biaya menjadi jauh lebih efisien dan terarah.

Permasalahan yang serupa juga dijumpai pada berbagai UMKM lainnya, di mana absennya kebiasaan mencatat transaksi keuangan harian membuat pemilik usaha berada dalam kondisi yang rentan tidak mampu memantau kesehatan keuangan bisnisnya secara akurat dari waktu ke waktu. Kondisi ini diperparah ketika dana usaha dan kebutuhan pribadi tidak dipisahkan dengan tegas, sehingga keduanya saling bercampur dan pada akhirnya menggerus keberlangsungan usaha itu sendiri. Oleh sebab itu, kehadiran sistem pencatatan keuangan yang sederhana namun konsisten menjadi sebuah kebutuhan yang tidak bisa lagi diabaikan, agar setiap pelaku UMKM memiliki fondasi yang kokoh dalam mengelola dan mengembangkan usahanya ke depan.

SIMPULAN

Kegiatan pendampingan pengelolaan keuangan sederhana yang dilakukan kepada UMKM Pikulen Molen Toping ini telah memberikan dampak yang cukup berarti bagi perkembangan usaha tersebut. Sebelum kegiatan ini dilaksanakan, pelaku usaha belum memiliki sistem pencatatan keuangan yang teratur seluruh transaksi harian masih digabung dengan keuangan pribadi, sehingga kondisi keuangan usaha tidak dapat terbaca dengan jelas. Situasi ini menyulitkan pemilik usaha dalam memahami seberapa besar keuntungan yang sesungguhnya diperoleh, serta menghambat pengambilan keputusan bisnis yang lebih strategis.

Melalui serangkaian kegiatan pelatihan, diskusi, praktik langsung, dan pendampingan intensif, pelaku UMKM secara perlahan mulai memahami pentingnya pengelolaan keuangan yang terstruktur. Pelaku UMKM mulai mampu menyusun pembukuan sederhana yang mencakup pencatatan pemasukan dan pengeluaran harian, membuat laporan laba rugi, hingga memisahkan keuangan pribadi dari keuangan usaha. Kemampuan ini sebelumnya sama sekali belum dimiliki, sehingga perubahan yang terjadi merupakan sebuah lompatan yang nyata dan bermakna.

Laporan keuangan yang berhasil disusun pada periode Desember 2025 menunjukkan bahwa UMKM Pikulen Molen Toping mampu membukukan laba bersih sebesar Rp5.885.000. Angka ini bukan sekadar hasil akhir dari sebuah pembukuan, melainkan merupakan bukti bahwa dengan pencatatan yang baik dan sistematis, pelaku usaha kini dapat melihat dengan jernih kondisi finansial usahanya suatu hal yang sebelumnya terasa jauh dan sulit dijangkau.

Secara keseluruhan, kegiatan pendampingan ini membuktikan bahwa peningkatan literasi keuangan pada pelaku UMKM bukan hanya soal pengetahuan teknis semata, melainkan juga soal perubahan cara pandang dan kebiasaan dalam mengelola usaha. Apabila pelaku usaha mulai terbiasa mencatat, memisahkan, dan menganalisis keuangan mereka secara rutin, maka usaha kecil pun dapat tumbuh dengan fondasi yang lebih kokoh dan arah yang lebih terencana.

Berdasarkan pengalaman dan temuan selama pelaksanaan kegiatan pendampingan ini, terdapat beberapa hal yang dapat dijadikan bahan pertimbangan ke depannya. Pertama, pendampingan serupa sebaiknya tidak berhenti pada satu periode saja, melainkan dilanjutkan secara berkala agar pelaku UMKM

benar-benar dapat mengukuhkan kebiasaan baru yang telah terbentuk. Perubahan perilaku membutuhkan waktu, dan konsistensi dalam pendampingan adalah kunci agar pemahaman yang telah diperoleh tidak pudar seiring berjalannya waktu.

Kedua, bagi pelaku UMKM lain yang memiliki kondisi serupa yakni yang masih mengandalkan ingatan tanpa pencatatan sangat dianjurkan untuk mulai membuka diri terhadap pelatihan pengelolaan keuangan, meskipun dalam bentuk yang paling sederhana sekalipun. Langkah kecil dalam pencatatan keuangan, jika dilakukan secara konsisten, akan memberi manfaat yang lebih besar dari yang dibayangkan.

Ketiga, bagi perguruan tinggi dan lembaga terkait, kegiatan pengabdian semacam ini layak untuk diperluas jangkauannya. Masih banyak pelaku UMKM di berbagai daerah yang belum mendapatkan akses terhadap pendampingan keuangan yang memadai. Kolaborasi antara akademisi, pemerintah daerah, dan komunitas usaha lokal perlu terus ditingkatkan demi mendorong pertumbuhan UMKM yang lebih merata dan berkelanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

Adila, R., Ulupui, I. G., & Utaminingtyas, T. H. (2021). Implementasi SAK EMKM Dalam Meningkatkan Akuntabilitas Laporan Keuangan : Studi Kasus UMKM Mawar. *Jurnal Akuntansi, Perpajakan, dan Auditing*, 176-195.

Haliza, S. A., & Muzakki, K. (2025). Implementasi SAK EMKM Untuk Peningkatan Laba Usaha UMKM. *Jurnal Akuntansi Balerang*, 117-127.

Hasmi, N., & Jufri, N. A. (2023). Penyusunan Laporan Keuangan UMKM Berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil,dan Menengah (SAK EMKM) (Studi Kasus Di UD. Galaxy Sport). *Jurnal Akuntansi Kompetif*, 41-52.

Artikel, I. (2024). *Peningkatan Kapasitas UMKM Melalui Pelatihan dan Pendampingan Penyusunan Laporan Keuangan berdasarkan*. *6*, 652–658.

Emkm, S. A. K. (2025a). *Kesiapan umkm dalam menyusun laporan keuangan berdasarkan sak emkm*. 150–158.

Emkm, S. A. K. (2025b). *Pendampingan Berbasis SAK EMKM dalam Meningkatkan Kapasitas Keuangan dan Pajak UMKM*. *03*(02), 136–144.

Krismayanti, E., & Marlina, T. (2021). *Pendampingan Penerapan Standar Akuntansi Keuangan EMKM Dalam Penyajian Laporan Keuangan UMKM Sebagai Salah Satu Dasar Pengajuan Kredit Pinjaman Bank Pada CV Rafila*. *2*(1), 27–36. https://doi.org/10.374/jadkes.v2i1.474

Watulfa, D. C., & Fithria, A. (2025). *Optimalisasi pencatatan keuangan UMKM berbasis SAK EMKM untuk mendorong kemandirian finansial*. *6*(10), 592–602. https://doi.org/10.33474/jp2m.v6i2.23695

Artikel, I. (2024). *Peningkatan Kapasitas UMKM Melalui Pelatihan dan Pendampingan Penyusunan Laporan Keuangan berdasarkan*. *6*, 652–658.

Emkm, S. A. K. (2025a). *Kesiapan umkm dalam menyusun laporan keuangan berdasarkan sak emkm*. 150–158.

Emkm, S. A. K. (2025b). *Pendampingan Berbasis SAK EMKM dalam Meningkatkan Kapasitas Keuangan dan Pajak UMKM*. *03*(02), 136–144.

Krismayanti, E., & Marlina, T. (2021). *Pendampingan Penerapan Standar Akuntansi Keuangan EMKM Dalam Penyajian Laporan Keuangan UMKM Sebagai Salah Satu Dasar Pengajuan Kredit Pinjaman Bank Pada CV Rafila*. *2*(1), 27–36. https://doi.org/10.374/jadkes.v2i1.474

Watulfa, D. C., & Fithria, A. (2025). *Optimalisasi pencatatan keuangan UMKM berbasis SAK EMKM untuk mendorong kemandirian finansial*. *6*(10), 592–602. https://doi.org/10.33474/jp2m.v6i2.23695